

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbagai program di bidang pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya ialah dengan diterapkannya program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (*Wajar Dikdas*). Wajib Belajar merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau sekarang disebut Kementerian Pendidikan Nasional ini mewajibkan setiap warga negara untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tujuan dari diterapkannya program Wajib Belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun ialah untuk meningkatkan mutu/ kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Amanat yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana dalam upaya mencerdaskan bangsa, perlu upaya yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus diperbaiki, itulah sebabnya mengapa pendidikan sangat penting dan mutu pendidikan pun harus terus diperbaiki.

Berdasarkan kondisi umum pendidikan yang tertuang dalam RPJPD Kota Cimahi tahun 2005-2025, pembangunan pendidikan di Kota Cimahi dititik beratkan kepada peningkatan mutu, perluasan kesempatan belajar terutama pada jenjang pendidikan dasar, maka pemerintah Kota Cimahi pun menjalankan program Wajar Dikdas ini. Namun pada pelaksanaannya, masih terdapat kendala dan mungkin tidak terlaksana secara optimal. Dampaknya adalah masih terdapat banyak anak di Kota Cimahi yang putus sekolah. Dilansir dari laman bisnis-jabar.com (2012) Anggota DPRD Kota Cimahi,

Ike Hikmawati mengatakan dari jumlah warga Cimahi yang berjumlah

Imelda Putri Oktaviani, 2019

KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM WAJAR DIKDAS SE-KOTA CIMAHI

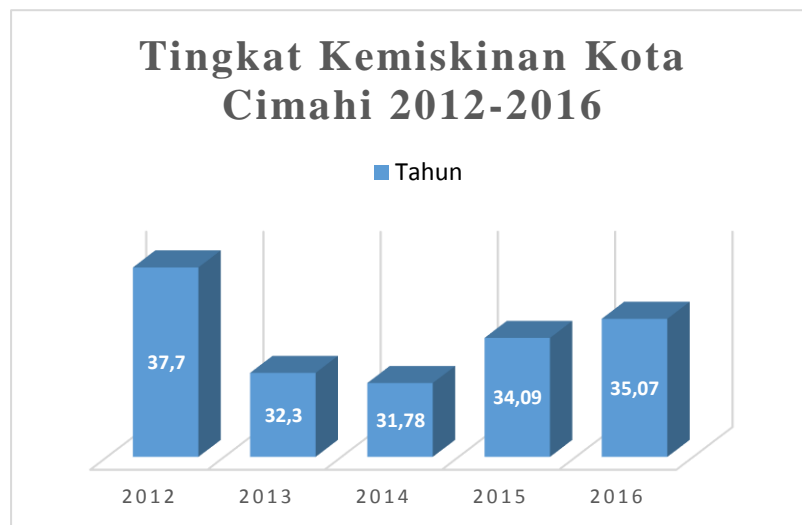
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustanaa.upi.edu

621.381, angka putus sekolah di Kota Cimahi pada tahun 2012 ada sekitar 2.600 anak. Data terakhir pada tahun 2017, dilansir dari laman Republika.co.id (2018) tercatat ada 1500 orang anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah di Kota Cimahi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Cimahi (7/5/18), Cece selaku staff umum Dinas Pendidikan Kota Cimahi mengatakan bahwa masih ada sekitar 1500 anak usia sekolah yang putus sekolah, kemudian diakui olehnya bahwa dalam pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar ini masih terdapat kendala, yakni dari paradigma orang tua serta jarak sekolah yang relatif jauh bagi peserta didik.

Kasi Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cibabat Kota Cimahi, (28/5/18) juga menuturkan bahwa permasalahan pendidikan dalam implementasi program wajib belajar pendidikan dasar ini berada pada masyarakat yang memiliki kesulitan di bidang ekonomi, kebanyakan orang tua memilih untuk membiarkan anaknya bekerja. Selain itu, permasalahan juga muncul dari faktor keluarga. Syeni, Pekerja Sosial Kelurahan Cibabat Kota Cimahi menuturkan bahwa terdapat anak usia sekolah yang putus sekolah akibat faktor keluarga yakni *broken home* dan orang tua yang sudah meninggal. Permasalahan dalam keluarga seperti ini dapat mengakibatkan semangat dan motivasi belajar siswa menjadi menurun bahkan hilang. Maka dari itu, Kader (tokoh masyarakat) yang dibentuk oleh Kelurahan melalui RT/RW memberikan pelatihan kepada anak usia sekolah bagi mereka yang sudah tidak mau lagi untuk bersekolah. Upaya tersebut merupakan salah satu kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program wajib belajar. Selain dengan Kelurahan, Dinas Pendidikan juga bekerja sama dengan Dinas Sosial. Seperti Kelurahan dan Kecamatan yang menjadi *supporting* dalam pelaksanaan program wajib belajar, Dinas Sosial juga menjadi *supporting* dalam keberhasilan program wajib belajar ini, dimana Dinas Sosial menjadi tempat bagi Dinas Pendidikan untuk mencari data masyarakat kurang mampu yang nantinya akan diberikan Kartu Indonesia

Pintar (KIP) dan Kartu Keluarga Sejahtera. (KKS). Berikut grafik tingkat kemiskinan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2012-2016 :



Gambar 1.1

Grafik tingkat kemiskinan Kota Cimahi 2012-2016

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

Selain dari studi pendahuluan yang dilakukan, penulis juga mengambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh T. Anisa Pitri dalam jurnal Ilmu Pendidikan yang berjudul Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan: Pendidikan Khusus di Provinsi Riau Tahun 2015-2016 (2017, hlm. 10). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan program wajar dikdas disebabkan oleh faktor ekonomi dan jarak tempuh sekolah yang jauh. Selain itu, masih banyak orang tua yang memikirkan *living cost* yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh orang tua siswa. Kemudian, kendala yang dialami juga disebabkan oleh pemerintah yang kurang melakukan hubungan kerjasama langsung dengan masyarakat. Dalam hal ini, komite sekolah menjadi perantara atau pihak yang terlibat untuk menyampaikan aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah dengan membuka forum konsultasi (komite sekolah) bagi orang tua untuk menyampaikan usulan-usulan atau mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendidikan siswa,

membuat bulletin sekolah yang memuat berbagai informasi tentang kegiatan sekolah.

Komite sekolah menurut Kepmendiknas No.044 tahun 2002 merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Menurut Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, komite sekolah memiliki fungsi untuk memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan guna peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kerjasama pemerintah dengan komite sekolah dalam implementasi program wajib belajar pendidikan dasar di Kota Cimahi dengan judul : ***“Pengaruh Kerjasama Pemerintah Dengan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Program Wajib Dikdas se-Kota Cimahi.”***

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah gambaran umum yang akan dijadikan pembahasan atau ruang lingkup dari bidang kajian dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya nanti masalah yang akan diteliti akan tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka dibuat perumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama pemerintah dengan komite sekolah di Kota Cimahi?

2. Bagaimana implementasi program wajib belajar pendidikan dasar di Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh kerjasama pemerintah dengan komite sekolah terhadap implementasi program wajib belajar pendidikan di Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kerjasama antara Pemerintah Kota Cimahi dengan komite sekolah dalam implementasi program wajib belajar pendidikan dasar di Kota Cimahi.

1.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a) Tergambarkannya kerjasama pemerintah dengan komite sekolah di Kota Cimahi
- b) Tergambarkannya implementasi program wajib belajar pendidikan dasar di Kota Cimahi
- c) Tergambarkannya pengaruh kerjasama pemerintah dengan komite sekolah terhadap implementasi program wajib belajar pendidikan dasar se-Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti maupun untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun beberapa manfaat yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan terutama dalam bidang kebijakan pendidikan.

Imelda Putri Oktaviani, 2019

KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB DIKDAS SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustanaa.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Dapat dijadikan pedoman dalam mengontrol dan mengevaluasi keberhasilan program Wajib Belajar 9 tahun. Serta dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Cimahi.

b. Bagi Komite Sekolah

Dapat memperoleh informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dasar di Kota Cimahi. Dan dapat memperoleh informasi pentingnya pendidikan bagi anak.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang diharapkan dapat dikembangkan kepada ranah yang lebih luas lagi tidak hanya terpaku pada variabel yang sudah disebutkan saja.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada dasarnya, bab pendahuluan ini merupakan bab perkenalan dari penelitian yang menyajikan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikasi Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian kedua berisi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;

Imelda Putri Oktaviani, 2019

KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB DIKDAS SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustanaa.upi.edu

3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ketiga ini merupakan bab yang bersifat prosedural atau merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Hipotesis Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini akan menyampaikan dua hal utama yaitu Temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data serta Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti yang bertujuan untuk eksplorasi data, mengkomunikasikan data, mengkalkulasikan data, menyimpan data dan dekorasi data.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian kelima ini penulis menyajikan kesimpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjawab rumusan masalah dan saran yang diajukan bagi pihak terkait serta mengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.